

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian struktur novel, aspek psikologis, serta nilai pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Struktur novel *Bidadari Bermata Bening* terdiri atas alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar, tema, sudut pandang dan gaya. Pengaluran novel *Bidadari Bermata Bening* menggunakan pengaluran progresif atau maju. Hal ini disebabkan satuan isi cerita dalam novel yang lebih mendominasi adalah progresif. Penokohan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* adalah Ayna dan Gus Afif, sedangkan tokoh pendamping antara lain Zulfa, Bu Nyai Nur Fauziyah, Pak Kyai Subron, Pak Darsun, Bu Tumijah, Haryo Bagus Kartolo, Pak Kusmono, Bu Rosidah, Lastri, Neneng, Mbah Kamali. Latar cerita dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, ada tiga yaitu, latar tempat, antara lain: Pesantren, Pasar, Rumah sakit, Rmah kumuh, Terminal, Masjid, Hotel, Yordania. Latar waktu antara lain: Pagi, Siang, Sore, Malam, Magrib, Isya, Subuh, Senja, Menjelang Isya. Latar Sosial budaya, antara lain: kehidupan pengajian, shalat berjamaah, tradisi perayaan tahunan seperti pertunjukkan wayang kulit, acara wisuda.

Tema yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* adalah kekuatan cinta sejati dan ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* adalah sudut pandang orang

Empep Mustopa, 2018

KAJIAN PSIKOLOGIS DAN NILAI KARAKTER NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN
PENGETAHUAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama utama. Sudut pandang pencerita menggunakan sudut pandang Ayna sebagai tokoh utama. Ciri penggunaan sudut pandang itu dengan menggunakan kata ganti orang pertama ‘aku’ untuk menunjuk pada Ayna. Majas yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* antara lain majas personifikasi, Majas Hiperbola.

Kedua, kajian aspek psikologis yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yang terlihat melalui interaksi tokoh-tokohnya dan dapat dilihat melalui kejadian dalam novel tersebut antara lain aspek psikologis kemarahan, pertentangan batin, kecemasan, kegembiraan, rasa bersalah, kegelisahan, kesedihan, dan kebencian, dan perwatakan tokoh, sudut pandang serta gaya Bahasa. Ketiga, nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ditunjukkan melalui tokoh-tokohnya dan dapat diamati melalui kejadian dalam novel tersebut. Nilai karakter Pendidikan yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* antara lain, religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Keempat, hasil kajian terhadap novel *Bidadari Bermata Bening* dapat dimanfaatkan sebagai materi buku pengayaan pengetahuan pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

6.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pengambilan kebijakan bagi pemerintah yang ada di lingkungan Pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi bagi pihak sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan berimplikasi bagi guru dalam mengajarkan Bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Kejuruan. Buku pengayaan pengetahuan

yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi buku yang

Empep Mustopa, 2018

KAJIAN PSIKOLOGIS DAN NILAI KARAKTER NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajarkan Bahasa dan sastra Indonesia.

4. Penelitian ini diharapkan berimplikasi kepada siswa, keberadaan buku pengayaan pengetahuan dalam penelitian ini diharapkan siswa lebih menyenangi pembelajaran sastra.

6.3 Rekomendasi

Berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian ini dapat direkomendasikan pada beberapa pihak yaitu, (1) peserta didik, untuk meningkatkan minat terhadap sastra, (2) pendidik sebagai pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah untuk dapat lebih bersemangat dan senang terhadap pembelajaran apresiasi sastra. (3) pembaca pada umumnya dapat memotivasi dan meningkatkan minat baca dan apresiasi terhadap sastra khususnya novel. (4) bagi peneliti dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terhadap novel yang lainnya.